

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Rifqi Hafizh Shafiyuddin  
12410086**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

**Rifqi Hafizh Shafiyuddin**  
**12410086**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA PETUGAS PEMADAM PEMADAM  
KEBAKARAN KOTA MALANG**

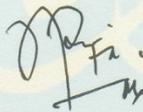
**SKRIPSI**

Oleh :

**Rifqi Hafizh Shafiyuddin  
12410086**

Telah Disetujui Oleh :

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Rifa Hidayah, M. Si  
NIP. 19761128 200212 2 001**

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



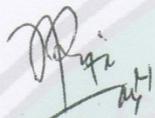
**Dra. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN  
**Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada  
Petugas Pemadam Kebakaran Kota Malang**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 18 Oktober 2017

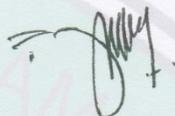
Susunan Dewan Penguji

Sekretaris



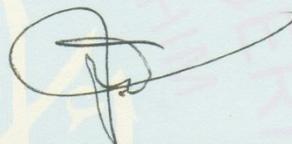
Dr. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 19761128 200212 2 001

Ketua Penguji



Dr. Fathul Lubabin Nugul, M.Si  
NIP. 19760512 200312 1 002

Penguji Utama



Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 18 Oktober 2017

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dra. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Hafizh Shafiyuddin

NIM : 12410086

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Malang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 24 September 2017

Peneliti,



Rifqi Hafizh Shafiyuddin

NIM. 12410086

## MOTTO

*“Apa saja yang kita perbuat dalam keberlangsungan hidup ini ialah perlombaan dalam kebaikan bukan perlombaan siapa yang lebih unggul satu sama lain” (Emha Ainun Nadjib)*

*“Dan barang siapa yang memberikan kemudahan (membantu) kepada orang yang kesusahan, niscaya Allah akan membantu memudahkan urusannya didunia dan di akhirat”*

*“Urip iku Urup”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Bismillahirrohmanirrohim”*

*Alhamdulillahillobbilalamin,*

Puji syukur hamba haturkan kepada-Mu Ya Allah, Engkau Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Mu. Dan dengan karunia yang tiada tara ini, hamba mampu menyelesaikan skripsi ini.

Karya yang jauh dari kata sempurna ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, Bapak Misto Supriadi dan Ibu Sri Rahayu yang telah memberikan kasih sayang luar biasa, yang selalu membimbing dan mendukung, serta tak pernah lelah mendoakan untuk kebaikan dan kemudahan dalam tiap langkah perjalanan hidup yang saya tapaki.

Untuk adik saya Hafizh Rofiif Fakhri

Untuk Darista Yusna Pratiwi, yang selalu memberi dorongan dan menemani pada setiap proses yang ada.

Dan untuk sahabat-sahabat saya yang membuat hidup ini menjadi lebih bermakna.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim,*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Malang”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Untuk itu dengan tulus dan dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dra. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Rifa Hidayah, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan didikan, arahan, nasihat, serta motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran.

4. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan segala didikan, arahan, dan perhatiannya dengan sepenuh hati sejak awal proses perkuliahan di Fakultas Psikologi.
5. Bapak, Ibu dan keluarga besar yang tiada henti memberi kasih sayang, dukungan dan doa kepada penulis untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang terbaik.
6. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh staf Fakultas Psikologi yang telah memberikan pelayanan selama masa perkuliahan dan selalu sabar melayani segala keperluan administrasi dalam proses menyelesaikan penelitian ini.
8. Mapala Tursina UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman berharga dalam menjalani kehidupan.
9. Satuan Polisi Pamong Praja Kota Malang yang telah memberikan bantuan berupa izin penelitian.
10. Seluruh petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang yang telah berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini.
11. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran.
12. Sahabat-sahabat penulis, Ahmad Hafizh, Zul Ahmad, Naufan Rahmansyah, Dewi Ayu, Fathma Asri, Anggita Dyah, dan seluruh rekan yang tidak dapat disebutkan namun telah banyak memotivasi juga membantu serta sabar

memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti saat mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan penelitian ini.

13. Semua pihak yang telah mendukung, memberi motivasi, semangat, dan membantu proses pengerjaan hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Pada laporan ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam upaya penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga karya ini mampu membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya, serta bagi pengembangan keilmuan psikologi pada umumnya.

Malang, 24 September 2017

Penulis,

Rifqi Hafizh Shafiyuddin

NIM. 12410086

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>مستخلص البحث .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kebermaknaan Hidup.....	10
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup .....	10
2. Karakteristik Makna Hidup .....	11
3. Faktor Faktor Kebermaknaan Hidup.....	12
4. Sumber Sumber Kebermaknaan Hidup .....	13
5. Komponen Makna Hidup .....	16

6.	Metode Menemukan Makna Hidup .....	18
7.	Makna Hidup dalam Perspektif Islam .....	19
B.	Dukungan Sosial .....	22
1.	Pengertian Dukungan Sosial .....	22
2.	Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial .....	23
3.	Sumber-Sumber Dukungan Sosial .....	25
4.	Faktor-Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial .....	26
5.	Aspek-Aspek Dukungan Sosial .....	27
6.	Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam .....	29
C.	Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup .....	31
D.	Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
A.	Rancangan Penelitian .....	34
B.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	35
C.	Definisi Operasional .....	35
1.	Dukungan Sosial Orang Tua (Variabel Bebas) .....	35
2.	Kebermaknaan Hidup (Variabel Terikat) .....	36
D.	Populasi dan Metode Pengambilan Sampel .....	36
1.	Populasi .....	36
2.	Metode Pengambilan Sampel .....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	37
F.	Instrumen Penelitian .....	38
1.	Skala Kebermaknaan Hidup .....	40
2.	Skala Dukungan Sosial .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>44</b>
A.	Pelaksanaan Penelitian .....	44
1.	Gambaran Lokasi Penelitian .....	44

2.	Waktu dan Tempat .....	45
3.	Jumlah Subjek .....	45
B.	Hasil Penelitian .....	45
1.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	45
2.	Uji Asumsi .....	48
3.	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian .....	51
4.	Analisis Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Petugas Pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang.....	57
C.	Pembahasan .....	59
1.	Tingkat Kebermaknaan Hidup Petugas Pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang.....	59
2.	Tingkat Dukungan Sosial Petugas Pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang .....	60
3.	Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Petugas Pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang .....	61
BAB V PENUTUP .....		65
A.	Kesimpulan.....	65
1.	Tingkat Dukungan Sosial .....	65
2.	Tingkat Kebermaknaan Hidup .....	65
3.	Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup.....	66
B.	Saran.....	66
1.	Bagi Subjek Penelitian.....	66
2.	Bagi Instansi.....	67
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		69
LAMPIRAN .....		72

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Klasifikasi nilai Favourable dan Unfavorable .....	39
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Kebermaknaan Hidup .....	41
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Dukungan Sosial .....	43
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial .....	46
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Kebermaknaan Hidup .....	47
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas .....	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Linieritas .....	50
Tabel 4.6	Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial .....	51
Tabel 4.7	Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial .....	52
Tabel 4.8	Hasil Persentase Dukungan Sosial .....	53
Tabel 4.9	Mean dan Standar Deviasi Kebermaknaan Hidup .....	54
Tabel 4.10	Hasil Kategorisasi Kebermaknaan Hidup .....	55
Tabel 4.11	Hasil Persentase Kebermaknaan Hidup .....	56
Tabel 4.12	Hasil Analisis <i>Product Moment</i> .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Rancangan Penelitian .....	34
Gambar 4.1	Diagram Persentase Dukungan Sosial .....	54
Gambar 4.2	Diagram Persentase Kebermaknaan Hidup .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Dukungan Sosial .....	73
Lampiran 2	Skala Kebermaknaan Hidup .....	77
Lampiran 3	Tabulasi Jawaban Subjek pada Skala Kebermaknaan Hidup .	81
Lampiran 4	Tabulasi Jawaban Subjek pada Skala Dukungan Sosial .....	83
Lampiran 5	Persentase Kategorisasi Respons Subjek .....	85
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial .....	86
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas Skala Kebermaknaan Hidup .....	90
Lampiran 8	Hasil Uji Normalitas .....	94
Lampiran 9	Hasil Uji Linieritas .....	94
Lampiran 10	Hasil Uji Korelasi .....	95
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian .....	96

## ABSTRAK

**Shafiyuddin, Rifqi H.** (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Petugas UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang.

Pembimbing: Dr. Rifa Hidayah, M.Si

**Kata Kunci : Dukungan Sosial, Kebermaknaan Hidup**

---

Kebermaknaan hidup penting dimiliki oleh petugas pemadam kebakaran agar apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dapat dilaksanakan dengan baik sehingga memberi manfaat. Namun di sisi lain kebermaknaan hidup yang ada pada diri individu satu tidak sama dengan individu lain. Hal ini juga terjadi pada kebermaknaan hidup yang ada antar petugas pemadam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat dukungan sosial pada petugas pemadam kebakaran Kota Malang. (2) Tingkat kebermaknaan hidup pada petugas pemadam kebakaran Kota Malang. (3) Hubungan dukungan sosial terhadap kebermaknaan hidup petugas pemadam kebakaran Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Dengan pengambilan sampel secara populatif, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh responden dalam populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang yang berjumlah 44 orang. Pengambilan sampel secara populatif dilakukan dikarenakan jumlah responden yang kurang dari 100. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan skala Likert sebagai alat ukur. Pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial dan skala kebermaknaan hidup. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan pengolahan statistik dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat dukungan sosial berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 77,27%. Tingkat kebermaknaan hidup juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 86,363%. Dari hasil analisa korelasi *product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada petugas pemadam UPT pemadam Kebakaran Kota Malang sebesar 74,6%. Adanya hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* sebesar (0,746) dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 yang artinya  $P < 0,01$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang. Hal ini dapat diartikan seiring semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kebermaknaan hidup maka semakin rendah pula tingkat dukungan sosial yang ada.

## ABSTRACT

**Shafiyuddin, Rifqi H.** (2017). The Relationship between Social Support and Meaning of Life to Fire Fighters in Malang Fire Department.

Advisor: Dr. Rifa Hidayah, M.Si

**Keywords: Social Support, Meaning of Life**

---

Having meaning in life is an essential quality for fire fighters in order to perform their duty well and meet its intended merits. However, what constitutes the meaning of life might be perceived differently by each individual. This situation is also valid for the fire fighters, for they hold a different perspective towards the notion of meaning in life.

The present study attempted to reveal following aspects: (1) the level of social support to the fire fighters in Malang Fire Department, (2) the level of meaning of life to the fire fighters in Malang Fire Department, and (3) the relationship between the social support and the meaning of life to the fire fighters in Malang Fire Department.

This study employed a correlational study that belongs to quantitative research approach. The samples were opted from all respondents in the population. The population in this research entailed 44 members of the fire fighters in Malang Fire Department. This was so, for the respondents were less than 100. A closed-ended questionnaire with Likert scaling was utilized as the tool of measurement. Regarding data collection, social support scale and meaning of life scale were employed, respectively. Finally, a statistical analysis, which employed SPSS16.0 for Windows, was performed to analyze the collected data.

Following the data analysis, the findings showed that the percentage of social support reached 77.27%, residing in medium category. Furthermore, residing in the same category, the meaning of life constituted 86.23%. From the product-moment correlation analysis, it was revealed that there exists a relationship between social support and meaning of life to fire fighters in Malang Fire Department showing 74.6%. Such a result was derived from the Pearson correlation reaching 0.746 with the significance (p) in 0.000, indicating  $P > 0.01$ . The results of this study demonstrated that social support and the meaning of life to fire fighters in Malang Fire Department are significantly correlated. This finding, therefore, plausibly leads to the indication that the higher the social support is, the higher the meaning of life is to the fire fighters and vice versa.

### مستخلص البحث

سيف الدين، رفي. (٢٠١٧). علاقة بين موافقة الاجتماعية ومغزى الحياة لدى رجال الاطفاء في مدينة مالانج. المشرفة: الدكتورة ريفا هداية الماجستير. الكلمات الأساسية: موافقة الاجتماعية، مغزى الحياة.

على الفكرة، أن مغزى الحياة بالغ الأهمية لدى رجال الاطفاء لكي يفعل كلّ المسؤولية المستفيدة. نظرا إلى ناحية أخرى يختلف مغزى الحياة لكل رجال الاطفاء. تهدف هذه الدراسة لمعرفة: (١) مرحلة موافقة الاجتماعية لدى رجال الاطفاء في مدينة مالانج. (٢) مرحلة مغزى الحياة لدى رجال الاطفاء في مدينة مالانج. (٣) علاقة بين موافقة الاجتماعية ومغزى الحياة لدى رجال الاطفاء في مدينة مالانج. تستخدم هذه الدراسة المدخل الكمي والمنهج العلائقية. بأخذ العينة سكونيا وهو أخذ العينة بمشاركة جميع المستجيبين في السكوني. أن السكوني في هذه الدراسة رجال الاطفاء وعدده ٤٤ شخصا في مدينة مالانج. يقوم أخذ العينة بأجل إلى أن المستجيبين ناقص من ١٠٠ شخصا. أما الاستبانة المستخدمة فهي الاستبانة المغلقة على مقياس ليكرت كآلة المقياس. ويستخدم الباحث جمع البيانات مقياسين وهو موافقة الاجتماعية ومغزى الحياة. يحلل البيانات احصائية بمساعدة برنامج *SPSS 16.0 for Windows*. تأسيسا من الدراسة السابقة ينتج أن موافقة الاجتماعية في الطبقة المتوسطة على النسبة ٧٧,٢٧%. وكذلك مرحلة مغزى الحياة على النسبة ٨٦,٣٦٣%. من نتيجة العلائقية *product moment* يعرف أن العلائقية بين موافقة الاجتماعية ومغزى الحياة لدى رجال الاطفاء في مدينة مالانج على النسبة ٧٤,٦%. وهو ينظر إلى القيمة *pearson correlation* في المبلغ (٠,٧٤٦) بالدلالة (p) في المبلغ ٠,٠٠٠٠ وهو  $P < 0,01$ . تدل هذه الدراسة العلائقية الدلالية بين موافقة الاجتماعية ومغزى الحياة لدى رجال الاطفاء في مدينة مالانج. وعلى هذا أن ارتفاع موافقة الاجتماعية فيدل إلى ارتفاع مغزى الحياة. وكذلك انخفاض موافقة الاجتماعية فيدل إلى انخفاض مغزى الحياة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia hidup berdampingan dengan bencana. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dan bencana adalah hal yang berdampingan. Ada berbagai jenis bencana yang mungkin menimpa manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat atau komunitas. Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (bnpb.go.id)

Bencana dapat dikelompokkan dan ditinjau dari faktor penyebabnya. Secara garis besar pengelompokan tersebut antara lain disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Sedangkan Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal

modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Menurut definisi diatas maka bencana kebakaran termasuk pada jenis bencana non-alam. Kebakaran adalah suatu bencana yang diakibatkan oleh api dan dapat terjadi dimana saja. Kebakaran merupakan suatu ancaman bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan pembangunan yang semakin pesat, muncul pula risiko kegagalan teknologi sehingga risiko terjadinya kebakaran semakin meningkat. Begitu pula yang terjadi di Kota Malang. Oleh karena itu diperlukan adanya penanganan khusus dalam setiap terjadinya bencana kebakaran.

Bencana kebakaran tidak dapat dipisahkan dari adanya pemadam kebakaran. Tugas kerja pemadam kebakaran adalah melakukan proses pencegahan serta pengurangan risiko bencana secara terencana, sistimatis dan berkelanjutan. Selain itu tugas utama pemadam kebakaran adalah melakukan penanganan dalam pemadaman bencana kebakaran. Petugas pemadam kebakaran adalah orang-orang yang ditugaskan dalam proses pemadaman bencana kebakaran.

Dalam menjalankan tugasnya para petugas pemadam menghadapi risiko yang tinggi, mulai dari sesak nafas, luka-luka, hingga bahkan meninggal dunia. Seperti yang baru-baru ini menimpa petugas pemadam

kebakaran di Kota Bandung. Dalam kebakaran ini ada dua korban luka bakar, yaitu Ali yang mengalami luka bakar di bagian kaki, serta seorang petugas Damkar Asep Suryana. Keduanya sudah dibawa ke RS Al Islam untuk mendapatkan penanganan medis," ujar Kabid Pemadaman Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kota Bandung, A Kurnia, Selasa 17 Januari 2017. (pikiran-rakyat.com)

Selain itu, dikutip dari merdeka.com Petugas pemadam kebakaran Balikpapan, Suyatno (50), yang terhantam kepala selang (nozzle) hingga jatuh dan mengalami gegar otak akhirnya meninggal dunia. Korban sebelumnya dalam kondisi kritis dan menjalani perawatan di rumah sakit. "Almarhum meninggal pada Jumat (7/3) setelah kritis selama 12 hari di RS Kanujoso Djatiwibowo," kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana dan Kebakaran (BPBK) Balikpapan, Abdul Azis, Sabtu (8/3) seperti dikutip Antara.

Dari beberapa kejadian tersebut patutlah kiranya jika menjadi seorang petugas pemadam kebakaran merupakan sebuah profesi yang sarat risiko. Menjadi petugas pemadam memerlukan pendidikan dan pelatihan khusus agar dapat menguasai keterampilan dan pemahaman dalam melakukan tugas pemadaman. Namun selain keterampilan dan pemahaman tersebut diperlukan pula ketulusan, kesabaran, dan rasa mengasihi.

Terjun di lapangan menjadi petugas pemadam adalah tugas sosial yang membutuhkan perjuangan. Selain harus mampu secara sistematis dan efektif memadamkan api, petugas pemadam juga dituntut untuk bisa

menangani korban kebakaran baik dari sisi medis maupun psikologis. Quarentelli dan Dynes (dalam Octarina, 2013) menegaskan bahwa sebagian besar orang yang terkena bencana akan terlihat panik walaupun demikian sebagian kecil orang tampak terlihat tenang dan berusaha rasional. Hal inilah yang juga harus dikuasai oleh petugas pemadam kebakaran dalam mengatasi korban bencana kebakaran.

Berbagai macam risiko dan tantangan yang dimiliki oleh pemadam kebakaran menjadikan para petugas pemadam kebakaran memiliki penghayatan terhadap hidupnya, menunjukkan kehidupan yang penuh gairah dan bermakna terarah, mampu beradaptasi terhadap segala kesulitan yang terjadi di lapangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Suharto, wakil komandan regu UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang bahwa menjadi petugas pemadam kebakaran adalah tugas mulia yang harus dilandasi hati yang tulus serta niat untuk menolong sesama. Dengan menolong orang lain maka akan mendatangkan perasaan kebahagiaan dalam diri yang tidak akan mampu terbeli oleh apapun juga. Akan ada kepuasan batin yang dicapai ketika dapat menolong orang lain. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara pada tanggal 13 Juni 2017.

Senada dengan Suharto, Muflih yang merupakan anggota PABA Fire Rescue Banjarmasin Utara mengungkapkan bahwa dengan menjadi petugas pemadam kebakaran bisa membagikan ilmu yang dimiliki pada

sesama, baginya dengan membagi ilmu ada kebahagiaan dalam hati yang dirasakan.

Pengorbanan besar petugas pemadam kebakaran, serta pengabdian yang tulus yang diberikan pada sesama manusia dan profesinya kebanyakan akan memberikan nilai khusus dan layak untuk menjadi tujuan hidupnya. Tujuan hidup yang memberikan makna bagi seseorang tersebut yang disebut dengan istilah kebermaknaan hidup atau *meaningful of life*. Bastaman (2007) menyatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, diyakini kebenarannya, dan memberi nilai khusus bagi seseorang, sehingga dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila kebermaknaan hidup tersebut berhasil dipenuhi akan menyebabkan individu merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia.

Namun permasalahannya adalah bahwa apabila segala bentuk pengorbanan, rintangan, kesulitan dan beban penderitaan dalam mengatasi permasalahan itu justru menjadi beban bagi petugas pemadam maka hal tersebut tidak akan menimbulkan kebermaknaan hidup, karena hal-hal yang berkaitan dengan tugas pekerjaan sebagai petugas pemadam tidak lagi mempunyai arah tujuan, penghayatan dan pemenuhan diri.

Bastaman (1996) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kebermaknaan hidup seseorang, antara lain :Kualitas Insani, Encounter, dan Nilai-nilai dalam kehidupan.

Menurut Shaikh dan Ghosh (dalam Octarina, 2013) bahwa kebermaknaan hidup secara kuat dikaitkan dengan dukungan sosial pada masyarakat Hungaria. Dikatakan pula bahwa sejumlah dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan pengasuh, dsb mempunyai peran penting dalam membantu individu menemukan hakikat kebermaknaan hidup.

Kebermaknaan hidup penting dimiliki oleh petugas pemadam kebakaran agar apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dapat dilaksanakan dengan baik sehingga memberi manfaat. Namun di sisi lain kebermaknaan hidup yang ada pada diri individu satu tidak sama dengan individu lain. Hal ini juga terjadi pada kebermaknaan hidup yang ada antar petugas pemadam. Dalam penelitian awal yang dilakukan ditemukan bahwa setiap pemadam kebakaran menghayati bahwa masing-masing dari mereka mendapatkan dukungan sosial yang hampir sama. Namun setiap pemadam kebakaran menampilkan kebermaknaan hidupnya secara berbeda-beda.

Menurut Cobb (1979) dalam Putri (2011) konsep dukungan sosial sebagai petunjuk seseorang untuk percaya bahwa dirinya diperhatikan dan dicintai, dihargai dan memiliki jaringan yang saling memenuhi kewajibannya. Cobb juga mempercayai bahwa *relationship* dapat menimbulkan kepercayaan positif masyarakat untuk memulai langkah yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah mereka atau menerima

keadaan yang tidak dapat berubah dengan dapat meminimalisasi kehilangan terhadap penghargaan dirinya.

Pada lingkungan kerja UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang rekan satu regu serta komandan regu dapat mempengaruhi semangat kerja petugas. Para petugas dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan semangat kerja sehingga akan mempengaruhi satu sama lain. Tak kalah penting dengan dukungan sosial rekan kerja, dukungan sosial dari keluarga juga menjadi hal yang berpengaruh bagi kinerja para petugas pemadam kebakaran. Dukungan instansi pendukung seperti Pemerintah Kota Malang juga sangat diperlukan demi kelancaran dan efektifitas kinerja UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang.

Dari berbagai uraian diatas peneliti ingin mengangkat tema tersebut dan mengambil judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mencermati uraian diatas dan untuk memberi arah yang jelas pada penelitian ini maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada petugas pemadam kebakaran Kota Malang.
2. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup pada petugas pemadam kebakaran Kota Malang.

3. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap kebermaknaan hidup petugas pemadam kebakaran Kota Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada petugas pemadam kebakaran Kota Malang.
2. Mengetahui Tingkat kebermaknaan hidup pada petugas pemadam kebakaran Kota Malang.
3. Mengetahui adanya pengaruh dukungan sosial terhadap kebermaknaan hidup petugas pemadam kebakaran Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna antara lain dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Yaitu memberikan informasi mengenai kasus-kasus yang berhubungan dengan dukungan sosial dan kebermaknaan hidup.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Kegunaan bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadi rujukan untuk pengembangan

studi tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek lainnya.

b. Kegunaan bagi subjek

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas pemadam kebakaran tentang seberapa berpengaruhnya dukungan sosial terhadap kebermaknaan hidup



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kebermaknaan Hidup**

##### **1. Pengertian Kebermaknaan Hidup**

Ada beberapa definisi kebermaknaan hidup yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Masing-masing ahli memberikan definisi yang berbeda namun pada intinya memiliki kesamaan pengertian. Bastaman (2007) menyatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, diyakini kebenarannya, dan memberi nilai khusus bagi seseorang, sehingga dijadikan tujuan dalam kehidupan (the purpose in life). Bila kebermaknaan hidup tersebut berhasil dipenuhi akan menyebabkan individu merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia.

Adapun menurut Koeswara (1992) kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya, memuat hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, dan dapat memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup sehingga membuat individu menjadi berarti dan berharga.

Makna hidup bersifat personal, spesifik, absolute, dan universal. Bagi kalangan yang kurang menghargai nilai-nilai keagamaan, alam, semesta, pandangan filsafat dan ideologi tertentu

dianggap memiliki nilai universal dan dijadikan sumber makna hidupnya. Bagi kalangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan dan agama merupakan sumber makna hidupnya. Kebermaknaan hidup akan dimiliki seseorang jika dia dapat mengetahui apa makna dan tujuan hidupnya. (Sedjati, 2012)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan suatu nilai dari kehidupan individu dimana dapat memberikan pengaruh akan proses penghayatan makna dan tujuan dalam hidup.

## **2. Karakteristik Makna Hidup**

Bastaman, (2007) menyatakan bahwa makna hidup memiliki karakteristik antara lain :

### **A. Unik, Pribadi, dan Temporer**

Sesuatu yang dianggap bermakna oleh seseorang belum tentu dirasakan sama oleh orang lain. Begitupun pula dengan sesuatu yang dianggap bermakna saat ini belum tentu pula dirasakan bermakna pada waktu mendatang.

### **B. Spesifik dan Nyata**

Sesuatu yang dianggap bermakna dapat ditemukan pada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat nyata dan praktis.

Pada akhirnya, terpulang pada tiap-tiap individu akan apa yang dianggap dan dirasakan bermakna. Makna hidup adalah suatu proses pencarian dimana tidak dapat diberikan oleh siapapun dan hanya akan dimiliki dari hasil pencarian oleh tiap-tiap individu.

Demikianlah makna hidup dengan karakteristiknya yang unik, pribadi, dan temporer. Serta spesifik dan nyata yang semuanya memiliki fungsi sebagai pedoman dan pengarah terhadap kegiatan dan perilaku kita.

### **3. Faktor Faktor Kebermaknaan Hidup**

Bastaman (1996) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kebermaknaan hidup seseorang, antara lain :

#### **a. Kualitas Insani**

Merupakan semua kemampuan, sifat, sikap, dan kondisi yang semata mata terpatri dan terpadu dalam eksistensi manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, meliputi intelegensi, kesadaran diri, pengembangan diri, humor, hasrat untuk bermakna, moralitas, transendensi diri, kreatifitas, kebebasan dan tanggung jawab.

b. Encounter

Dapat didefinisikan sebagai hubungan mendalam antara seorang pribadi dengan pribadi yang lain. Hubungan ini ditandai dengan penghayatan keakraban dan keterbukaan, serta sikap dan kesediaan untuk saling menghargai, memahami, dan menerima sepenuhnya satu sama lain.

c. Nilai-nilai

Ada dua nilai hidup yaitu tiga nilai subjektif dan satu nilai objektif. Tiga nilai subjektif yaitu: creative values (nilai-nilai kreatif) yaitu apa yang kita berikan kepada hidup, experiential values (nilai-nilai mengalami) yaitu apa yang kita ambil dari hidup, attitudinal values (nilai-nilai pengambilan sikap) yaitu sikap yang kita berikan terhadap ketentuan atau nasib yang tidak bisa kita ubah. Satu nilai objektif yaitu keimanan.

#### 4. Sumber Sumber Kebermaknaan Hidup

Makna hidup dapat ditemukan pada banyak situasi kehidupan. Selama kita mampu melihat sesuatu dengan sudut pandang yang jernih. Ada tiga hal yang memungkinkan seseorang untuk menemukan makna hidup. Bastaman, (2005) menyatakan bahwa kebermaknaan hidup bersumber antara lain dari :

a. Creative Values (Nilai-nilai Kreatif)

Yaitu kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik- baiknya dengan penuh tanggung jawab. Di dalam logoterapi, tanggung jawab merupakan esensi dasar dalam kehidupan manusia (Frankl, 2004). Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik- baiknya merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarya. Melalui karya dan kerja kita dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara bermakna

b. Experiential Values (Nilai-nilai Penghayatan)

Yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Tidak sedikit orang- orang yang merasa menemukan arti hidup dari agama yang diyakininya, atau ada orang-orang yang menghabiskan dengan hal-hal yang ia senangi seperti hobi, dan seni yang ada dalam diri mereka.

Cinta kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan. Cinta merupakan cara

yang palingtepat untuk memahami seseorang. Melalui cinta, seseorang dapat melihat karakter, kekurangan, dan kelebihan yang ada pada orang yang kita cintai (Frankl, 2004).

c. Attitudinal Values (Nilai-nilai bersikap)

Yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal. Perlu dijelaskan disini dalam hal ini yang diubah bukan keadaan, melainkan sikap (attitude) yang diambil dalam menghadapi keadaan itu. Ini berarti apabila menghadapi keadaan yang tak mungkin diubah atau dihindari, sikap yang tepatlah yang masih dapat dikembangkan (Bastaman, 2007).

Selain tiga nilai yang dikemukakan oleh Viktor Frankl, ada nilai lain yang dapat menjadikan hidup ini menjadi bermakna, yaitu harapan (Hope). Harapan adalah keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan dikemudian hari. Harapan—sekalipun belum tentu menjadi kenyataan—memberikan sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru yang menjajikan yang dapat menimbulkan semangat dan optimisme. Pengharapan mengandung makna hidup karena adanya keyakinan akan terjadinya perubahan yang lebih baik, ketaahan menghadapi keadaan buruk saat

ini dan sikap optimis menyongsong masa depan. Nilai kehidupan ini dinamakan nilai pengharapan (Hopeful Values) (Bastaman, 2007)

## 5. Komponen Makna Hidup

Bastaman, (2007) menyatakan beberapa komponen dari kebermaknaan hidup berdasarkan sintesa komponen kebermaknaan hidup dari Frankl adalah sebagai berikut:

### a. Makna hidup

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi individu. Bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga. Didalamnya juga terkandung tujuan hidup, yakni hal-hal yang dicapai dan di penuhi dalam hidup.

Frankl menempatkan makna hidup pada proporsi yang sangat penting dan memiliki nilai yang khusus, diungkapkannya makna hidup merupakan tujuan dalam kehidupan, karena bila ini dapat dipenuhi seseorang akan merasakan kehidupannya berarti dan akan memberikan perasaan bahagia. Dengan kata lain pemahaman diri (*self insight*), yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik. Dan

pengubahan sikap (*changing attitude*), dari semula tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tidak terelakan lagi.

b. Kebebasan berkehendak

Kebebasan berkehendak yaitu kebebasan yang dimiliki oleh individu untuk menentukan sikap dalam hidup, menentukan apa yang dianggap penting dan baik bagi dirinya. Kebebasan dalam hal ini bukanlah kebebasan yang mutlak dan tanpa batas, namun merupakan kebebasan yang diimbangi dengan sikap tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesewenangan.

c. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup yaitu penelitian individu terhadap hidupnya, sejauh mana individu tersebut mampu menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan aktifitas-aktifitasnya yang dijalani dengan penghayatan akan makna. Kepuasan hidup merupakan nilai-nilai bersikap (*Attitudinal Values*), yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi seperti sakit yang tak dapat disembuhkan, kematian dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal.

## 6. Metode Menemukan Makna Hidup

Bastaman (1996) melakukan modifikasi dan penyesuaian metode Logoanalisis hasil rancangan crumbaugh dan menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menemukan makna hidup seseorang, antara lain:

### a. Pemahaman Pribadi

Memahami kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada diri; dapat membedakan antara hal-hal yang mendasari kebutuhan-kebutuhan dengan hal-hal yang mendasari keinginan-keinginan dalam diri; dapat merumuskan rencana realistis untuk masa depan.

### b. Bertindak Positif

Pembiasaan diri melakukan tindakan-tindakan positif akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi dan kehidupan sosial seseorang.

### c. Pengakraban Hubungan

Adalah hubungan antara seorang pribadi dengan pribadi lain sedemikian rupa, sehingga dihayati sebagai hubungan yang dekat, mendalam, saling percaya dan saling memahami.

d. Pendalaman Tri Nilai

Adalah usaha-usaha untuk memahami benar-benar nilai-nilai berkarya (*creative values*), nilai-nilai penghayatan (*experiential values*) dan nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) yang dapat menjadi sumber makna hidup bagi seseorang.

e. Ibadah

Ibadah yang dilakukan secara khidmat sering menimbulkan perasaan tenteram, mantab dan tabah, serta tak jarang pula menimbulkan perasaan seakan-akan mendapat bimbingan dalam melakukan tindakan-tindakan penting. Menjalani ibadah sesuai dengan tuntutan agama memberikan corak penghayatan bahagia dan bermakna dalam hidup.

## 7. Makna Hidup dalam Perspektif Islam

Hidup yang bermakna (*the meaningful life*) sebagai tujuan utama logoterapi sejalan dengan tujuan agama islam yaitu meningkatkan kesehatan mental dan mengembangkan religiusitas. Integrasi antara mental yang sehat dan rasa keagamaan (cq. iman dan taqwa) yang tinggi menjelaskan pribadi-pribadi unggul semacam *ulil albab*, salah satu karakter terpuji dalam Al-Quran. Dengan demikian, pengembangan hidup bermakna model logoterapi sama sekali tidak bertentangan dengan usaha-usaha mengembangkan sifat-sifat baik dan

membuang sifat-sifat buruk yang dalam wawasan islam disebut jihad akbar (Bastaman, 2007).

Bagi seorang muslim, Al-Quran dan hadist adalah pedoman dalam menjalani kehidupan. pembahasan mengenai tujuan hidup dalam Islam hakikatnya adalah kehidupan akhirat, karena hidup di dunia hanyalah tempat persinggahan untuk mencari bekal akhirat kelak, sehingga manusia yang memiliki kehidupan bermakna dalam Islam adalah mereka yang tahu tujuan penciptaannya.

Dalam Al-Quran surat Ad-Dzaariyat [51] : 56 dijelaskan bahwa tujuan diciptakannya manusia ialah untuk beribadah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepadaKu.

Dalam perjalanan mencapai tujuan hidup, manusia akan menemui ujian ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Ujian dan cobaan tersebut dimaksudkan untuk menguji hambanya mengenai kepercayaan tentang kehidupan yang kekal abadi kelak di akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah [2] : 155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالسَّمَرَاتِ ۗ  
 ۱٥٥ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۗ ١٥٦ أُولَٰئِكَ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ  
 ۱٥٧ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۗ ١٥٦ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۗ ١٥٧

(155)Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (156) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (157) Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari

Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk

Dari ayat-ayat diatas dapat kita peroleh pemahaman bahwa peran manusia di dunia adalah untuk menghamba pada Allah SWT. Secara kodrati manusia menjalankan kehidupan sesuai yang ditentukan oleh Allah. Kesadaran akan naluri religiusitas dan spiritualitas menjadi amat penting bagi manusia. Kesadaran akan naluri religiusitas ini biasa disebut *fitrah*. *Fitrah* menjadi bawaan individu sejak lahir sehingga pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk memaknai kehidupan serta berbuat baik sejak lahir ke dunia, dan melalui *fitrah* inilah manusia mampu menerima nilai-nilai kebenaran.

## B. Dukungan Sosial

### 1. Pengertian Dukungan Sosial

Ada beberapa definisi dukungan sosial yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Masing-masing ahli memberikan definisi yang berbeda namun pada intinya memiliki kesamaan pengertian. Menurut Jacobson (dalam Nurmalasari, 2007) dukungan sosial adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Kemudian menurut Cobb (1979) dalam Putri (2011) menjelaskan mengenai konsep dukungan sosial sebagai petunjuk seseorang untuk percaya bahwa dirinya diperhatikan dan dicintai, dihargai dan memiliki jaringan yang saling memenuhi kewajibannya. Cobb juga mempercayai bahwa *relationship* dapat menimbulkan kepercayaan positif masyarakat untuk memulai langkah yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah mereka atau menerima keadaan yang tidak dapat berubah dengan dapat meminimalisasi kehilangan terhadap penghargaan dirinya. Sedangkan menurut Cooper & Watson (dalam Nurmalasari, 2007) dukungan sosial adalah bantuan yang diperoleh individu secara terus-menerus dari individu lain, kelompok dan masyarakat luas.

Adapun Gottielb (dalam Susanti, 1994), menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari : 1) Informasi atau nasehat verbal dan/atau non-verbal yaitu bentuk dukungan sosial seperti memberikan informasi, nasehat, sugesti, petunjuk dan umpan balik. Mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan. 2) Bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka yaitu dukungan sosial yang bersifat secara langsung misalnya bantuan peralatan, pekerjaan dan keuangan. 3) Mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat melalui interaksi individu dengan orang lain sehingga individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan merasa menjadi bagian dari kelompok sosial.

## **2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial**

House, dkk (dalam Ristianti, 2009) mengemukakan beberapa bentuk dukungan sosial, antara lain:

### **a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)**

Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang,

memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati.

b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

House menyatakan bahwa, dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan ataupun penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat ataupun persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas individu.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

e. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*Companionship Support*) yang merupakan suatu interaksi sosial

yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

### 3. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu kepada siapa individu akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan situasi dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Menurut Rook & Dooley (dalam Nurmalasari, 2007) ada dua sumber dukungan sosial, yaitu :

#### 1. Sumber artifisial

Dukungan sosial *artifisial* adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

#### 2. Sumber natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota

keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non-formal.

#### **4. Faktor-Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial**

Myers (dalam Ristianti, 2009) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

a. Empati

Yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma dan nilai sosial

Berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

c. Pertukaran sosial

Yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

## 5. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Weiss (dalam Kartika, 2008), menyatakan ada enam aspek dukungan sosial yang disebut dengan “*The Social Provision Scale*” yaitu:

a. Aspek Kerekatan Emosional (*Emotional Attachment*)

Kerekatan emosional ini biasanya ditimbulkan dengan adanya perasaan nyaman/aman terhadap orang lain atau sumber yang mendapatkan dukungan sosial. Dan hal semacam ini sering dialami dan diperoleh dari pasangan hidup, keluarga, teman maupun guru yang memiliki hubungan harmonis.

b. Aspek Integrasi Sosial (*social integration*)

Didalam aspek ini individu dapat memperoleh perasaan bahwa dia memiliki suatu kelompok dimana kelompok tersebut tempatnya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama. Dan aspek dukungan semacam ini memungkinkan individu tersebut bisa mendapatkan rasa aman, dimiliki serta memiliki dalam kelompok.

c. Adanya pengakuan (*reassurance of worth*)

Individu yang memiliki prestasi dan berhasil karena keahlian maupun kemampuannya sendiri akan mendapatkan apresiasi atau penghargaan dari orang lain. Biasanya dukungan

semacam ini berasal dari keluarga dan lingkungan tempat individu tersebut tinggal

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan

Aspek dukungan sosial ini adalah sebuah jaminan pada seseorang yang sedang bermasalah dan dia menganggap ada orang lain yang dapat diandalkan untuk membantunya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dukungan seperti ini biasanya berasal dari keluarga.

e. Bimbingan (*guidance*)

Aspek dukungan sosial jenis ini adalah suatu hubungan sosial yang terjalin antara murid dengan guru. Dan memberikan dampak positif serta memungkinkan individu itu mendapatkan informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*opportunity of nurturance*)

Pengertian dari aspek ini adalah suatu aspek yang penting dalam hubungan interpersonal individu dengan orang lain dan individu tersebut memiliki perasaan dibutuhkan.

Berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari: aspek kerekatan emosional, aspek integrasi sosial,

adanya pengakuan, ketergantungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk mengasuh.

## 6. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam, dukungan sosial dapat diafiliasikan dengan istilah *ta'awun* atau bekerja sama, karena dalam proses kerja sama didalamnya mengandung nilai nilai saling mendukung antar satu orang dengan lainnya. Allah SWT memerintahkan kita untuk saling ber-ta'awun atau bekerja sama dalam kebajikan dan ketakwaan karena ta'awun merupakan manifestasi dari kepribadian individu yang merupakan pondasi dalam membina peradaban. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Maidah[5] ayat 2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهِيْرَ الْحَرَامَ وَلَا التَّهْدِيْ وَلَا اَقْلٰبِدَ وَلَا  
ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْۤا  
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى  
الْبِرِّ وَالْاَقْوٰمِ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِيْمِ وَالْعُدُوْنَ ۗ وَاَنْفُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۙ

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaa, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

Dukungan sosial merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat melalui interaksi individu dengan orang lain sehingga individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan merasa menjadi bagian dari kelompok sosial. Selain ayat diatas, dukungan sosial juga tersirat dalam surat At-Taubah[9] ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۙ ٧١

71. Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'rif, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Salah satu faktor terbentuknya dukungan sosial adalah empati. Perilaku tolong menolong dapat bersumber salah satunya dari sikap empati yang ada pada diri individu. Salah satu aspek dukungan sosial adalah aspek integrasi sosial (*social integration*) dimana didalam aspek ini individu dapat memperoleh perasaan bahwa dia memiliki suatu kelompok dimana kelompok tersebut tempatnya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama. Dan aspek dukungan semacam ini memungkinkan individu tersebut bisa mendapatkan rasa aman, dimiliki serta memiliki dalam kelompok.

### C. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup

Menurut Jacobson (dalam Nurmalasari, 2007) dukungan sosial adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan.

Bastaman (2007) menyatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, diyakini kebenarannya, dan memberi nilai khusus bagi seseorang, sehingga dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila kebermaknaan hidup tersebut berhasil dipenuhi akan menyebabkan individu merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia.

Bastaman (1996) menyebutkan beberapa factor yang mempengaruhi tingkat kebermaknaan hidup seseorang, antara lain : kualitas insani, encounter, dan nilai-nilai

Menurut Rook & Dooley (dalam Nurmalasari, 2007) ada dua sumber dukungan sosial, yaitu :

#### a. Sumber artifisial

Dukungan sosial *artifisial* adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

b. Sumber natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non-formal.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat menjadi pertimbangan bahwa dukungan sosial dapat diterima melalui interaksi sosial dengan orang-orang yang berada di sekitar, seperti keluarga, rekan kerja, komandan, dan sahabat.

Pada lingkungan kerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Malang rekan satu regu serta komandan regu dapat mempengaruhi semangat kerja seorang petugas. Para petugas dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan semangat kerja sehingga akan mempengaruhi satu sama lain.

**D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil hipotesis dalam penelitian ini adalah:

A. Ha: Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada petugas pemadam kebakaran Kota Malang.

B. Ho: Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan  
kebermaknaan hidup pada petugas pemadam kebakaran Kota  
Malang.



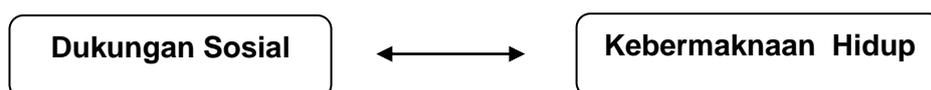
## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu perencanaan serta prosedur dalam penelitian. Rancangan penelitian meliputi asumsi – asumsi luas sampai metode – metode rinci dalam pengumpulan hingga analisis data. Rancangan penelitian pada penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif dimana dilakukan uji teori – teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel , dengan instrumen berupa angka-angka yang dianalisis dengan metode-metode statistik. (Creswell, 2014)

Pada penelitian ini merupakan jenis kuantitatif korelasi. Penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari dua atau lebih variabel serta dapat mengetahui besaran hubungan variabel satu dengan lainnya (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup. Adapun rancangan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 3.1  
Rancangan Penelitian



## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel psikologi adalah suatu konsep psikologis yang dirumuskan secara hipotetik untuk menjelaskan fenomena-fenomena psikologis yang tergambar dari perilaku manusia (Azwar, 2016)

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Dukungan sosial
- b. Variabel terikat : Kebermaknaan Hidup

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut (Azwar, 2016). Definisi operasional dari dua variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Dukungan Sosial Orang Tua (Variabel Bebas)

Dukungan sosial adalah suatu bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Dukungan atau bantuan dapat diperoleh dari keluarga, atasan, rekan kerja, dan orang lain. Untuk memahami dukungan sosial dapat diukur menggunakan skala dukungan sosial yang memiliki aspek sebagai berikut: kerekatan emosional (*emotional attachment*), integrasi sosial (*social integration*), adanya pengakuan (*reassurance of worth*), ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable alliance*), bimbingan

(*guidance*), dan kesempatan untuk mengasuh (*opportunity of nurturance*).

## **2. Kebermaknaan Hidup (Variabel Terikat)**

Kebermaknaan hidup merupakan suatu nilai dari kehidupan individu dimana dapat memberikan pengaruh akan proses penghayatan makna dan tujuan dalam hidup. Untuk memahami kebermaknaan hidup dapat diukur menggunakan kebermaknaan hidup yang memiliki aspek sebagai berikut: makna hidup, kebebasan berkehendak, dan kepuasan hidup.

### **D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

##### **a. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa atau gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang yang berjumlah 44 orang.

#### b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti dan dapat mewakili. jika subyek penelitian kurang dari 100, maka bisa diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian, karena populasi dari petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang berjumlah dibawah 100, maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi.

### 2. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel keseluruhan populasi petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009). Sedangkan menurut Johnson & Christensen kuesioner diartikan sebagai kumpulan instrument pribadi dimana setiap responden penelitian mengisinya sebagai bagian dari studi penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, nilai, persepsi, kepribadian dan sikap responden penelitian. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan karena dinilai relatif lebih ekonomis, mempunyai item yang sama untuk semua subyek serta menjamin kerahasiaan.

Menurut Sugiyono (2009) terdapat beberapa prinsip dalam penulisan angket yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran dan penampilan fisik angket.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Azwar (2016) mengungkapkan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu:

1. Skala berisi pernyataan atau pertanyaan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu subyek tidak tahu persis arahan jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
2. Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosa dicapai setelah seluruh item direspon.
3. Respon tidak dikategorikan sebagai benar atau salah, semua jawaban bisa diterima.

Adapun dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Dimana skala sikap disusun menggunakan sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap obyek. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan skala Likert sebagai alat ukur untuk angket tingkat kebermaknaan hidup sebagai variabel (Y) dan dukungan sosial sebagai variabel (X).

Terdapat dua pernyataan, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai obyek apa yang hendak diungkap.

Pada angket ini respon dan dihadapkan pada 4 pilihan jawaban (*multiple choice*) kategori Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Pernyataan *Favourable* dan *Unfavorable* diberikan dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Klasifikasi nilai *Favourable* dan *Unfavorable*

Klasifikasi	Keterangan	Favorable	Unfavorable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Pilihan alternatif jawaban yang disediakan nantinya terdiri dari empat kategori respon. Menurut Nusbeck (dalam Azwar, 2016) alasan

pertama pemilihan tersebut adalah dikarenakan jika pilihan untuk kategori tengah atau netral disediakan, dikhawatirkan kebanyakan subjek akan cenderung menempatkan pilihannya pada kategori tengah tersebut, sehingga dikhawatirkan respon yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh hasil yang tidak bervariasi. Kedua yaitu penggunaan empat alternative jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban tengah, maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan didapat responden.

Adapun instrumen pada penelitian ini yaitu:

### **1. Skala Kebermaknaan Hidup**

Skala kebermaknaan hidup pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek aspek dari teori Victor E. Frankl yang disarikan dalam bukunya *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*. Komponen kebermaknaan hidup yaitu: makna hidup, kebebasan berkehendak, dan kepuasan hidup

Tabel 3.2  
Blue Print Kebermaknaan Hidup

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Makna Hidup	Pencapaian dalam hidup	1	5	2
	Menyikapi permasalahan	4	7	2
	Rencana dan tujuan hidup	2;3	6;8	4
Kebebasan Berkehendak	Kemampuan menolak dan menerima suatu kehendak	11;13	14;21	4
	Penentuan sikap dalam berkehendak	9;10;12	15	4
Kepuasan Hidup	Kemampuan menghadapi suatu keadaan	17;19;20	22;23	5
	Bersyukur	18;16	-	2
<b>JUMLAH</b>		<b>14</b>	<b>9</b>	<b>23</b>

## 2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial pada penelitian ini merupakan skala adaptasi dari *Social Provision Scale* oleh Cutrona, C.E dan Russel, D, pada 1987 yang berjumlah 24 aitem yang mengacu pada enam aspek dukungan sosial oleh Weiss pada 1974 yaitu *emotional attachment*, *social integration*, *reassurance of worth*, *reliable alliance*, *guidance*, dan *opportunity of nurturance*. 24 aitem dari Skala asli *Social Provision Scale* adalah sebagai berikut

1. There are people I can depend on to help me if I really need it.
2. I feel that I do not have close personal relationships with other people.

3. There is no one I can turn to for guidance in times of stress.
4. There are people who depend on me for help.
5. There are people who enjoy the same social activities I do.
6. Other people do not view me as competent.
7. I feel personally responsible for the well-being of another person.
8. I feel part of a group of people who share my attitudes and beliefs.
9. I do not think other people respect my skills and abilities.
10. If something went wrong, no one would come to my assistance.
11. I have close relationships that provide me with a sense of emotional security and well-being.
12. There is someone I could talk to about important decisions in my life.
13. I have relationships where my competence and skills are recognized.
14. There is no one who shares my interests and concerns.
15. There is no one who really relies on me for their well-being.
16. There is a trustworthy person I could turn to for advice if I were having problems.
17. I feel a strong emotional bond with at least one other person.
18. There is no one I can depend on for aid if I really need it.
19. There is no one I feel comfortable talking about problems with.
20. There are people who admire my talents and abilities.
21. I lack a feeling of intimacy with another person.
22. There is no one who likes to do the things I do.
23. here are people I can count on in an emergency.
24. No one needs me to care for them.

Skala disusun dengan mengacu pada skala likert. Skala likert digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat, atau persepsi tentang fenomena atau gejala psikologi yang terjadi. Skala likert memiliki rentang skala empat poin yang terdiri dari pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada skala ini skor tinggi menunjukkan tingkat dukungan sosial yang tinggi, dan sebaliknya skor rendah menunjukkan tingkat dukungan sosial yang rendah.

Tabel 3.3  
Blue Print Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Kerekatan Emosional ( <i>Emotional attachment</i> )	Adanya perasaan nyaman/aman terhadap orang lain atau sumber yang mendapatkan dukungan sosial.	11	21	2
	Memiliki hubungan harmonis terhadap sumber dukungan sosial.	17	2	2
Integrasi Sosial ( <i>Social integration</i> )	Adanya perasaan diakui dalam suatu kelompok dibuktikan dengan adanya kesamaan minat, ketertarikan, sikap, dan keyakinan	8	14	2
	Memiliki kesamaan jenis kegiatan yang memungkinkan individu mendapatkan rasa aman / nyaman serta diakui dalam kelompok.	5	22	2
Adanya Pengakuan ( <i>reassurance of worth</i> )	Adanya apresiasi akan kemampuan oleh orang lain	20	6	2
	Memiliki suatu hubungan yang mendukung akan keterampilan dan kemampuan individu	13	9	2
Ketertgantungan yang dapat diandalkan ( <i>reliable alliance</i> )	Memiliki hubungan saling tolong menolong	1	18	2
	Adanya hubungan yang dapat diandalkan dalam suatu keadaan yang dibutuhkan	23	10	2
Bimbingan ( <i>guidance</i> )	Adanya hubungan personal yang memberikan ruang untuk bisa memahami individu dalam suatu situasi	12	3	2
	Memiliki suatu hubungan yang nyaman sehingga muncul sikap saling percaya	16	19	2
Kesempatan untuk mengasuh ( <i>opportunity of nurturance</i> )	Memiliki hubungan yang saling mengisi berkaitan dengan kesejahteraan orang lain.	7	15	2
	Menjadi sandaran harapan dan curahan perhatian	4	24	2
<b>JUMLAH</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang. UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang merupakan suatu unit pelaksana teknis pada Pemerintah Kota Malang yang memiliki fungsi : 1. Pencegahan kebakaran; 2. Pemadaman kebakaran; 3. Penyelamatan jiwa dan ancaman kebakaran dan bencana lain.

Berkedudukan di Jalan Bingkil 1 Kecamatan Sukun Kota Malang, UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang berada dibawah kewenangan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Malang. Sebelumnya, UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang berada dibawah naungan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Pengawasan Bangunan (DPUPPB). Perubahan ini dilakukan karena dianggap perlu adanya penyesuaian struktural di lingkungan Pemerintah Kota Malang. Penyesuaian tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektifitas kerja di lingkungan Pemkot Malang.

## 2. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di kantor UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang yang berkedudukan di Jalan Bingkil 1 Kecamatan Sukun Kota Malang pada 16 Juni – 10 Juli 2017.

## 3. Jumlah Subjek

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian populasi dimana menggunakan seluruh subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang yang berjumlah 44 orang.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu cara untuk menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat mengukur dukungan sosial dan kebermanaan hidup. Aitem indikator dikatakan valid ketika indeks korelasi *product moment* kebermanaan hidup mencapai  $\geq 0,300$

## 1) Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

Tabel 4.1  
Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

Aspek	No. Aitem		Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur
	Favourable	Unfavourable		
Kerekatan Emosional ( <i>Emotional attachment</i> )	11; 17	21*;2	3	1
Integrasi Sosial ( <i>Social integration</i> )	8*; 5	14; 22	3	1
Adanya Pengakuan ( <i>reassurance of worth</i> )	20;13	6*; 9	3	1
Ketergantungan yang dapat diandalkan ( <i>reliable alliance</i> )	1*; 23	18;10	3	1
Bimbingan ( <i>guidance</i> )	12;16	3;19	4	0
Kesempatan untuk mengasuh ( <i>opportunity of nurturance</i> )	7; 4*	15*;24	2	2
<b>TOTAL</b>			<b>18</b>	<b>6</b>

\*Aitem dengan tanda (\*) adalah aitem yang gugur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diketahui dari 24 aitem terdapat 6 aitem gugur dan menyisakan 18 aitem valid dengan nilai ( $r$ ) yang berada pada rentang 0,8673 sampai dengan 0,8813. Maka dapat dikatakan bahwa aitem-aitem dukungan sosial tersebut telah valid.

## 2) Hasil Uji Validitas Kebermaknaan Hidup

Tabel 4.2  
Hasil Uji Validitas Kebermaknaan Hidup

Aspek	No. Aitem		Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur
	Favourable	Unfavourable		
Makna Hidup	1;4;2;3	5;7*;6*;8	6	2
Kebebasan Berkehendak	11;13;9*;10;12	14;21*;15	6	2
Kepuasan Hidup	17;19*;20;18;16	22;23*	5	2
<b>TOTAL</b>			<b>17</b>	<b>6</b>

\*Aitem dengan tanda (\*) adalah aitem yang gugur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diketahui dari 23 aitem terdapat 6 aitem gugur dan menyisakan 17 aitem valid dengan nilai (r) yang berada pada rentang 0,8459 sampai dengan 0,8599. Maka dapat dikatakan bahwa aitem-aitem kebermaknaan hidup tersebut telah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu kecermatan pengukuran. Kecermatan pengukuran diperlukan untuk memberikan informasi tentang sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur dapat dikatakan reliabel ketika *Alpha Cronbach*  $\geq 0,700$ . Hasil pengujian reliabilitas terhadap skala

dukungan sosial dan skala kebermaknaan hidup adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Dukungan Sosial	0,8792	Reliabel
Kebermaknaan Hidup	0.8592	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang masing masing berada diatas 0,700 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur masing-masing variabel telah reliabel dan dapat diandalkan sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

## 2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi pada suatu penelitian. Tahapan yang dilakukan terdiri dari uji normalitas serta uji linieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu teknik analisis data yang dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pada suatu penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi sebuah data yang didapat mengikuti atau

mendekati hukum sebaran normal baku atau *gauss*.(Nisfianoor, 2009)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. (Nisfianoor, 2009). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Status
Dukungan Sosial	44	0,524	Normal
Kebermaknaan Hidup	44	0,085	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel dukungan sosial sebesar 0,524 dan variabel kebermaknaan hidup sebesar 0,085. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aspek aspek dukungan sosial dan karakteristik kebermaknaan hidup berdistribusi normal serta data sudah cukup mewakili untuk pengujian selanjutnya menggunakan statistik parametrik.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu teknik analisis data yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan linier yang signifikan dari variabel-variabel uji. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel tidak memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
K Hidup * D Sosial	Between Groups	(Combined)	389.429	21	18.544	6.363	.000
		Linearity	252.440	1	252.440	86.618	.000
		Deviation from Linearity	3.973	20	.199	1.714	.111
	Within Groups		64.117	22	2.914		
	Total		453.545	43			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diketahui ada hubungan yang linier antara kedua variabel. Hal ini mengisyaratkan bahwa proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji linieritas.

### 3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif merupakan suatu penggambaran yang berguna memberi penjelasan mengenai skor yang ada pada masing-masing variabel. Analisis deskriptif juga dapat memberikan informasi mengenai persentase dan atau tingkatan. Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel 2010* dan *SPSS 16.0 for Windows*.

#### a. Analisis Data Dukungan Sosial

##### 1. Mean dan Standar Deviasi

Tabel 4.6  
Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial

Variabel	Skor empirik			
	Min	Maks	M	SD
<b>Dukungan Sosial</b>	47	81	66,840	8,060

Untuk skor empirik variabel dukungan sosial didapatkan skor minimal sebesar 47 dan skor maksimal sebesar 81 berdasarkan nilai yang diperoleh dari keseluruhan jawaban subjek. Mean atau rerata skor pada variabel dukungan sosial adalah 66,840 dan standar deviasi diperoleh skor 8,060.

## 2. Kategorisasi

Berikut adalah kategorisasi dan tingkat dukungan sosial pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang.

Tabel 4.7  
Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 75$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$59 \leq X \leq 75$
Rendah	$X < M - 1SD$	$X \leq 59$

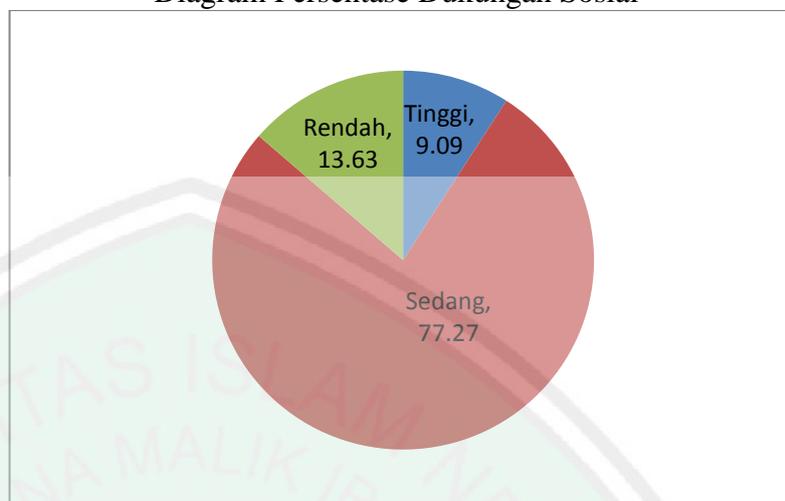
### 3. Persentase

Setelah diketahui kategorisasi dari sebaran data pada variabel dukungan sosial maka selanjutnya perlu dicari persentase dari tiap tiap kategori tersebut. Berikut adalah analisis hasil persentase tingkat dukungan sosial.

Tabel 4.8  
Hasil Persentase Dukungan Sosial

Kategori	Norma	Interval	Frek	%
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$\geq 75$	4	9,09%
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	59 - 75	34	77,27%
Rendah	$X < M - 1SD$	$< 59$	6	13,63%

Gambar 4.1  
Diagram Persentase Dukungan Sosial



Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 9,09% atau 4 dari 44 responden termasuk dalam kategori tinggi tingkat dukungannya, dan sebanyak 77,27% atau 34 dari 44 responden berada pada kategori sedang tingkat dukungannya, kemudian sisanya sebesar 13,63% atau 6 dari 44 responden berada pada kategori rendah dukungannya.

#### b. Analisis Data Kebermaknaan Hidup

##### 1. Mean dan Standar Deviasi

Tabel 4.9  
Mean dan Standar Deviasi Kebermaknaan Hidup

Variabel	mean empirik			
	Min	Maks	M	SD
<b>Kebermaknaan Hidup</b>	45	72	64,227	4,147

Untuk skor empirik variabel kebermaknaan hidup didapatkan skor minimal sebesar 45 dan skor maksimal sebesar 72 berdasarkan nilai yang diperoleh dari keseluruhan jawaban subjek. Mean atau rerata skor pada variabel kebermaknaan hidup adalah 64,227 dan standar deviasi diperoleh skor 4,147.

## 2. Kategorisasi

Berikut adalah kategorisasi dan kebermaknaan Hidup pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang.

Tabel 4.10  
Hasil Kategorisasi Kebermaknaan Hidup

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 69$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$60 \leq X \leq 69$
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 60$

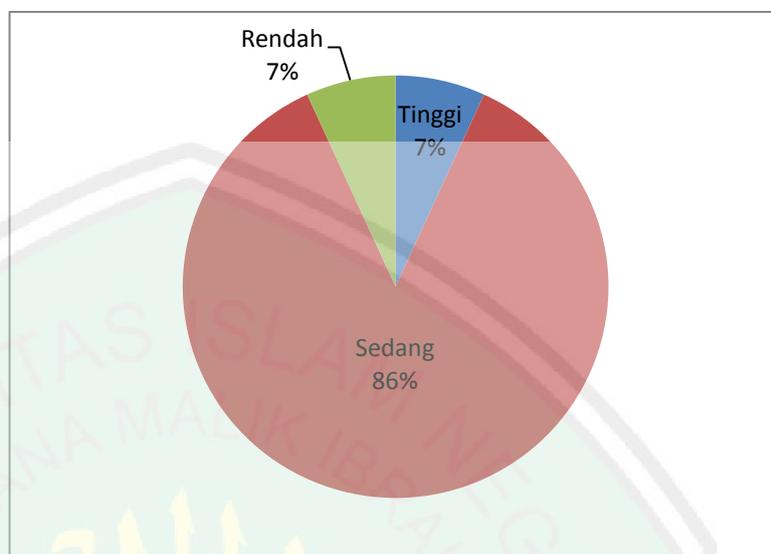
## 3. Persentase

Setelah diketahui kategorisasi dari sebaran data pada variabel kebermaknaan hidup maka selanjutnya perlu dicari persentase dari tiap tiap kategori tersebut. Berikut adalah analisis hasil persentase tingkat kebermaknaan hidup.

Tabel 4.11  
 Hasil Persentase Kebermaknaan Hidup

Kategori	Norma	Interval	Frek	%
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$\geq 69$	3	6,818
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	60 - 69	38	86,36
Rendah	$X < M - 1SD$	$< 60$	3	6,818

Gambar 4.2  
Diagram Persentase Kebermaknaan Hidup



Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 7% atau 3 dari 44 responden termasuk dalam kategori tinggi tingkat kebermaknaan hidupnya, dan sebanyak 86% atau 38 dari 44 responden berada pada kategori sedang tingkat kebermaknaan hidupnya, kemudian sisanya sebesar 7% atau 3 dari 44 responden berada pada kategori rendah kebermaknaan hidupnya.

#### 4. Analisis Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Petugas Pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang

Dalam analisis korelasi antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada petugas pemadam UPT Pemadam

Kebakaran Kota Malang, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment* menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12  
Hasil Analisis *Product Moment*

Hubungan Variabel	r	P	Kesimpulan
Dukungan Sosial – Kebermaknaan Hidup	0,746	0,000	Berkorelasi positif signifikan

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan adanya korelasi yang positif antara dukungan sosial dan kebermaknaan hidup dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,746 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 74,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi skor dukungan sosial subjek maka semakin tinggi pula skor kebermaknaan hidup subjek, pun demikian sebaliknya semakin rendah skor kebermaknaan hidup subjek maka semakin rendah pula skor dukungan sosial. Hal tersebut menunjukkan hipotesis adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dan kebermaknaan hidup petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang.

### C. Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian diatas, berikut adalah pembahasan tingkat dukungan sosial dan juga tingkat kebermaknaan hidup serta hubungan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang.

#### 1. Tingkat Kebermaknaan Hidup Petugas Pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, diketahui bahwa populasi penelitian yang merupakan petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang berada pada tingkatan sedang. Hal tersebut diketahui dari data penelitian dimana sebanyak 86% atau 38 dari 44 responden berada pada kategori sedang tingkat kebermaknaan hidupnya. Disusul dengan kategori tinggi dan kategori rendah dimana keduanya memiliki angka yang sama yaitu sebanyak 7% atau 3 dari 44 responden.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebermaknaan hidup pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang tergolong dalam tingkatan sedang. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan yang cukup baik pada petugas dalam hal memaknai hidupnya.

Kemampuan memaknai hidup yang cukup baik pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang dapat ditandai pada

karakteristik yang menurut Bastaman ( 2007) antara lain adalah berorientasi masa depan, dan berorientasi makna hidup. Berorientasi masa depan diartikan sebagai hidup yang bermakna harus sengaja dijadikan tujuan, diraih ,dan diperjuangkan. Sedangkan berorientasi makna hidup dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memiliki hidup yang bermakna.

Selain itu para petugas pemadam juga menjalani kehidupan penuh gairah dan optimisme yang merupakan corak kehidupan penghayatan hidup bermakna.

## **2. Tingkat Dukungan Sosial Petugas Pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, diketahui bahwa populasi penelitian yang merupakan petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang memiliki tingkat dukungan sosial yang berada pada tingkatan sedang. Hal tersebut diketahui dari data penelitian dimana sebanyak 77,27% atau 34 dari 44 responden berada pada kategori sedang tingkat dukungannya. Disusul dengan kategori rendah yaitu sebesar 13,63% atau 6 dari 44 responden. Dan pada kategori tinggi sebesar 9,09% atau 4 dari 33 responden.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang tergolong dalam tingkatan sedang. Hal tersebut

menunjukkan adanya kecenderungan yang cukup baik pada petugas dalam hal dukungan sosialnya.

Dukungan sosial yang cukup baik pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang dapat dilihat dari aspek dukungan sosial yang menurut Weiss ( dalam kartika, 2008) antara lain adalah aspek kerekatan emosional, aspek integrasi sosial, adanya pengakuan, ketergantungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk mengasuh.

### **3. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Petugas Pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat dukungan sosial yang termasuk dalam kategori tinggi adalah sebesar 9,09%, dan sebanyak 77,27% responden berada pada kategori sedang tingkat dukungan sosialnya, kemudian sisanya sebesar 13,63% responden berada pada kategori rendah dukungan sosialnya. Untuk tingkat kebermaknaan hidup sebanyak 7% responden termasuk dalam kategori tinggi tingkat kebermaknaan hidupnya, dan sebanyak 86% responden berada pada kategori sedang tingkat kebermaknaan hidupnya, dan sisanya sebesar 7% responden berada pada kategori rendah kebermaknaan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang memiliki hasil

yang cukup pada tingkat variabel dengan tiap variabel yang didominasi pada kategori sedang.

Dari hasil analisa korelasi *product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada petugas pemadam UPT pemadam Kebakaran Kota Malang sebesar 74,6%. Adanya hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* sebesar (0,746) dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 yang artinya  $P < 0,01$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang. Hal ini dapat diartikan seiring semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup.

Menurut Jacobson (dalam Nurmalasari, 2007) dukungan sosial adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan.

Bastaman (2007) menyatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, diyakini kebenarannya, dan memberi nilai khusus bagi seseorang, sehingga dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila kebermaknaan hidup tersebut berhasil dipenuhi

akan menyebabkan individu merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia.

Bastaman (1996) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kebermaknaan hidup seseorang, antara lain : kualitas insani, encounter, dan nilai-nilai

Menurut Rook & Dooley (dalam Nurmalasari, 2007) ada dua sumber dukungan sosial, yaitu :

a. Sumber artifisial

Dukungan sosial *artifisial* adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

b. Sumber natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non-formal.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat menjadi pertimbangan bahwa dukungan sosial dapat diterima melalui interaksi sosial dengan orang-orang yang berada di sekitar, seperti keluarga, rekan kerja, komandan, dan sahabat.

Pada lingkungan kerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Malang rekan satu regu serta komandan regu dapat mempengaruhi semangat kerja seorang petugas. Para petugas dapat menunjukkan

sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan semangat kerja sehingga akan mempengaruhi satu sama lain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Tingkat Dukungan Sosial**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 44 petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang menunjukkan tingkat dukungan sosial pada kategori sedang sebesar 77,27%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang berada pada kategori sedang.

##### **2. Tingkat Kebermaknaan Hidup**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 44 petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang menunjukkan tingkat kebermaknaan hidup pada kategori sedang sebesar 86,363%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang berada pada kategori sedang.

### **3. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup**

Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kebermaknaan hidup maka semakin rendah pula tingkat dukungan sosial yang ada.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan agar dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait. Saran tersebut antara lain:

##### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, diketahui bahwa petugas pemadam UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang sebagian besar memiliki tingkat dukungan sosial dan kebermaknaan hidup dalam kategori sedang. Guna mencapai situasi kerja yang nyaman dan dilandasi perasaan bahagia maka tiap tiap individu yang ada diharapkan dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memiliki semangat kerja sehingga akan mempengaruhi satu dengan yang lain. Kebermaknaan hidup penting dimiliki dalam diri setiap

individu khususnya petugas pemadam agar apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat memberi manfaat.

## **2. Bagi Instansi**

Bagi UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang hendaknya untuk lebih memperhatikan secara mendalam mengenai dukungan sosial di lingkungan kerja. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian secara kelompok yang mencakup kebijakan-kebijakan pada petugas, maupun perhatian secara individu dari instansi ke petugas yang mencakup pemberian kesempatan untuk berpendapat maupun hal-hal teknis lainnya. Hal ini menjadi penting adanya karena dalam penelitian ini terungkap bahwa ada hubungan positif dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup. Dukungan sosial yang baik maka berdampak pada tingkat kebermaknaan hidup yang baik pula, sehingga suasana kerja akan tercapai keseimbangan dan kebahagiaan serta semangat kerja para petugas.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kedua variabel antara lain seperti tingkat prososial, penyesuaian diri, dan sebagainya yang berhubungan dengan kedua variabel. Serta peneliti disarankan untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai keduanya.

Mempelajari lebih mendalam penelitian terdahulu sehingga dapat merumuskan teori-teori, faktor-faktor serta variabel lain terkait hubungannya dalam studi pengembangan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, H.D. 1996. *Meraih Hidup Bermakna : Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina
- Bastaman, H.D. 2005. *Integrasi Psikologi dengan Islam : Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bastaman, H.D. 2007. *Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Bellah, Nuriyati Izza. 2016. *Makna Hidup Mantan Pecandu Narkoba Yang Sedang Dalam Proses Menjalani Rehabilitasi Dengan Menggunakan Metadon*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Frankl, Viktor E. 2004. *Man's Search for Meaning: Mencari Makna Hidup* (Lala Hermawati Dharma, Penerjemah). Bandung: Nuansa
- Kartika, Ester. 2008. *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. (Online). Tersedia.<http://bpkpenabur.or.id/files/hal%20113128%20Memacu%20Minat%20Membaca%20Siswa%20Sekolah%20Dasar.pdf> Post. 22 Agustus 2016.
- Koeswara, 1992. *Logoterapi: Victor Frankl*. Yogyakarta: Kanisius

- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurmalasari, Yanni. 2007. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus*. Skripsi. Universitas Gunadarma
- Octarina, Frida Corry, 2013. *Hubungan Antara Berpikir Positif, Strategi Coping dan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Survivor Letusan Gunung Merapi di Yogyakarta*. Thesis, Universitas Gadjah Mada
- Putri, Indri Heryanti. 2011. *Hubungan Kemandirian dan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Lansia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Risianti, Amie. 2009. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Skripsi. Universitas Gunadarma
- Sedjati, Fitria. 2012. *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Yogyakarta*. Jurnal. Universitas Ahmad Dahlan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukandarrumidi, 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanti, Novita. 1994. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Daya Juang dengan Orientasi Wirausaha pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan.

## Web

<http://www.bnpb.go.id/page/read/5/definisi-dan-jenis-bencana>

<http://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-petugas-damkar-gugur-sebab-selang-ditarik-korban-kebakaran.html>

<http://palembang.tribunnews.com/2017/01/06/kecelakaan-mobil-damkar-ardiansyah-terhimpit-diantara-kepala-mobil-dan-tangki>

<http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2017/01/17/petugas-pemadam-pun-jadi-korban-ganasnya-kebakaran-rm-ampera-390883>





**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**  
**Skala Dukungan Sosial**

***Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup  
pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Malang***

---

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kami membutuhkan sejumlah data yang akan kami peroleh dari adanya kerjasama rekan - rekan UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang dalam mengisi skala ini.

Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan, cara menjawab skala ini akan dijelaskan di dalam petunjuk pengisian skala. Pastikan semua nomor telah terisi dan tidak ada yang terlewat.

Tidak ada jawaban yang dianggap benar maupun salah dalam skala ini, yang diharapkan adalah jawaban yang paling mendekati keadaan anda yang sesungguhnya. Kami sangat mengharapkan rekan – rekan memberikan jawaban yang jujur, terbuka dan apa adanya, bukan berdasarkan apa yang seharusnya. Semua jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Kesediaan anda merupakan bantuan yang amat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini, untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Kami,

Rifqi Hafizh Shafiyuddin  
12410086

**Nama** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Usia** :

**Petunjuk Pengisian:**

1. Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
2. Isilah jawaban dengan memberi tanda **checklist**( √ )
3. **Periksa kembali** jawaban anda, pastikan tidak ada nomor yang tidak diisi (terlewatkan).

**Keterangan:**

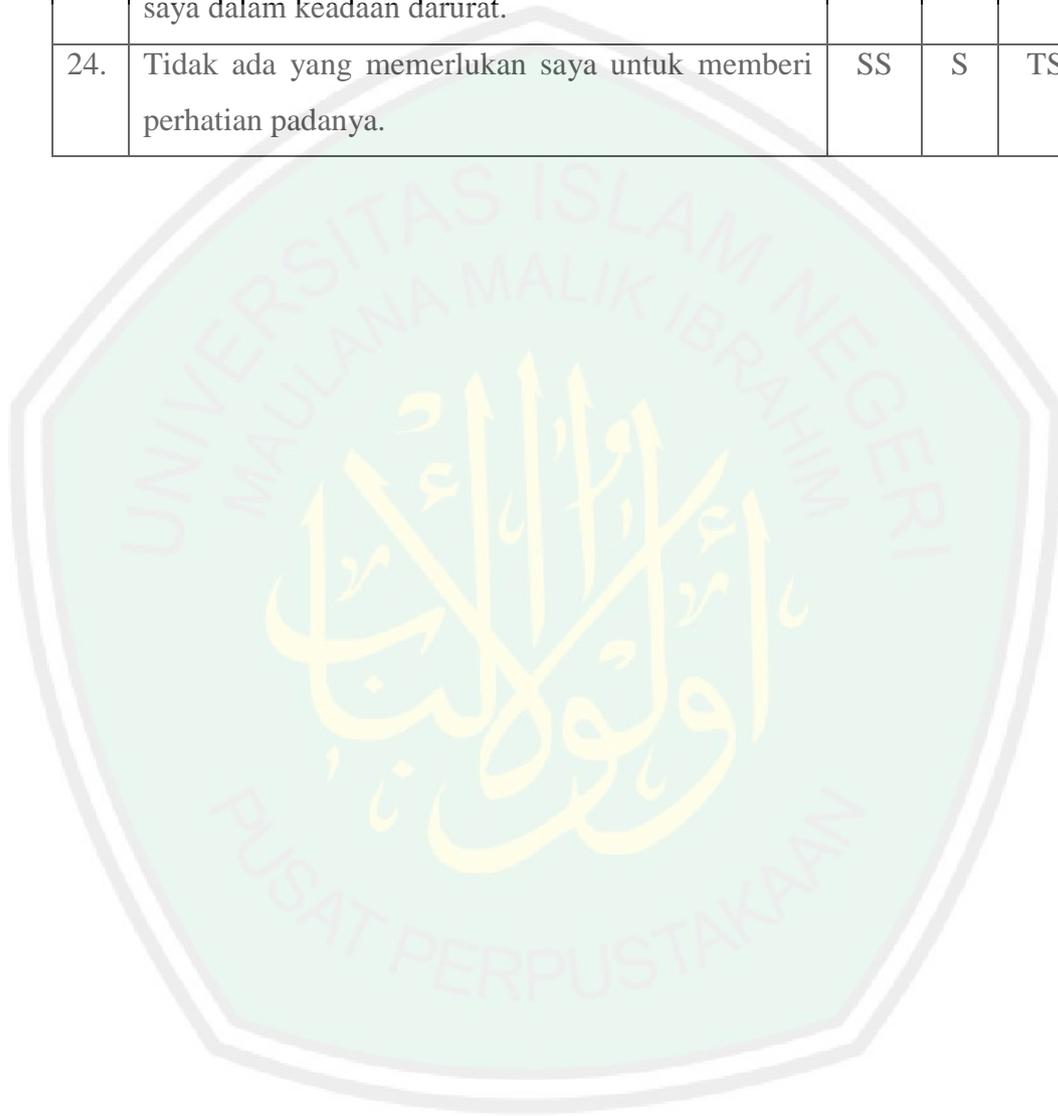
**SS** = Sangat Setuju  
**S** = Setuju  
**TS** = Tidak Setuju  
**STS** = Sangat Tidak Setuju

**SKALA DUKUNGAN SOSIAL**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat bergantung pada beberapa orang ketika saya memerlukan bantuan.	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa tidak memiliki hubungan yang intim dengan orang lain.	SS	S	TS	STS
3.	Tidak ada orang yang dapat membimbing saya dikala saya merasa tertekan.	SS	S	TS	STS
4.	Beberapa orang bergantung pada saya ketika memerlukan pertolongan.	SS	S	TS	STS
5.	Beberapa orang menikmati kegiatan sosial yang sama dengan saya.	SS	S	TS	STS
6.	Orang lain tidak menganggap saya kompeten.	SS	S	TS	STS

7.	Saya secara pribadi merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain.	SS	S	TS	STS
8.	Beberapa orang memiliki sikap dan keyakinan yang sama dengan saya.	SS	S	TS	STS
9.	Orang lain tidak menghargai keterampilan dan kemampuan saya.	SS	S	TS	STS
10.	Apabila sesuatu tidak berjalan dengan baik, tidak ada seorangpun bersedia membantu saya.	SS	S	TS	STS
11.	Saya berhubungan dekat dengan orang lain yang membuat saya merasa aman dan bahagia.	SS	S	TS	STS
12.	Ada seseorang yang dapat saya ajak bicara mengenai keputusan penting dalam hidup saya.	SS	S	TS	STS
13.	Saya memiliki hubungan di mana kemampuan dan keterampilan saya diakui.	SS	S	TS	STS
14.	Tidak ada yang memiliki minat dan ketertarikan yang sama dengan saya.	SS	S	TS	STS
15.	Tidak ada yang mengandalkan saya untuk kesejahteraan mereka.	SS	S	TS	STS
16.	Ada seseorang yang terpercaya yang dapat memberikan nasihat ketika saya sedang memiliki masalah.	SS	S	TS	STS
17.	Saya merasakan ikatan emosional yang kuat dengan setidaknya satu orang.	SS	S	TS	STS
18.	Tidak seorangpun dapat saya harapkan ketika saya memerlukan bantuan.	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak merasa nyaman membicarakan masalah saya dengan siapapun.	SS	S	TS	STS
20.	Beberapa orang mengagumi bakat dan kemampuan saya.	SS	S	TS	STS
21.	Saya kurang merasakan hubungan yang intim	SS	S	TS	STS

	dengan orang lain.				
22.	Tidak seorangpun menyukai kegiatan yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
23.	Saya dapat bergantung pada beberapa orang ketika saya dalam keadaan darurat.	SS	S	TS	STS
24.	Tidak ada yang memerlukan saya untuk memberi perhatian padanya.	SS	S	TS	STS



**Lampiran 2**  
**Skala Kebermaknaan Hidup**

***Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup  
pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Malang***

---

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kami membutuhkan sejumlah data yang akan kami peroleh dari adanya kerjasama rekan - rekan UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang dalam mengisi skala ini.

Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan, cara menjawab skala ini akan dijelaskan di dalam petunjuk pengisian skala. Pastikan semua nomor telah terisi dan tidak ada yang terlewat.

Tidak ada jawaban yang dianggap benar maupun salah dalam skala ini, yang diharapkan adalah jawaban yang paling mendekati keadaan anda yang sesungguhnya. Kami sangat mengharapkan rekan – rekan memberikan jawaban yang jujur, terbuka dan apa adanya, bukan berdasarkan apa yang seharusnya. Semua jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Kesediaan anda merupakan bantuan yang amat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini, untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Kami,

Rifqi Hafizh Shafiyuddin  
12410086

**Nama** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Usia** :

**Petunjuk Pengisian:**

4. Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
5. Isilah jawaban dengan memberi tanda **checklist**( √ )
6. **Periksa kembali** jawaban anda, pastikan tidak ada nomor yang tidak diisi (terlewatkan).

**Keterangan:**

**SS** = Sangat Setuju  
**S** = Setuju  
**TS** = Tidak Setuju  
**STS** = Sangat Tidak Setuju

**SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Impian dalam hidup adalah suatu hal yang penting untuk dicapai.	SS	S	TS	STS
2.	Saya memiliki rencana tentang masa depan.	SS	S	TS	STS
3.	Saya ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
4.	Ketika dalam suatu permasalahan, saya bisa berpikir jernih dan bisa cepat bangkit	SS	S	TS	STS
5.	Walaupun tidak ingin mencapai suatu pencapaian apapun, tetapi saya selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.	SS	S	TS	STS
6.	Saya menjalani hidup sebisa yang saya mampu.	SS	S	TS	STS

7.	Terkadang saya kurang tepat dalam bersikap pada suatu kondisi.	SS	S	TS	STS
8.	Saya tidak merasa nyaman untuk membicarakan tentang tujuan hidup.	SS	S	TS	STS
9	Saya bisa menentukan sikap pada hal - hal penting.	SS	S	TS	STS
10.	Saya dapat memilah mana yang baik serta penting dalam hidup.	SS	S	TS	STS
11.	Saya bisa menolak suatu hal yang saya anggap tidak bermanfaat dalam hidup.	SS	S	TS	STS
12	Saya bertanggungjawab atas semua yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
13	Saya bisa melibatkan orang terdekat dalam menentukan sesuatu yang saya anggap penting	SS	S	TS	STS
14	Sulit bagi saya untuk menolak pendapat mayoritas yang saya anggap tidak sesuai.	SS	S	TS	STS
15	Dalam suatu kesempatan, menentukan pilihan adalah sesuatu yang terasa sulit.	SS	S	TS	STS
16	Orang di sekitar bangga akan apa yang ada pada diri saya.	SS	S	TS	STS
17	Saya dapat mengembangkan sikap yang baik dalam menghadapi suatu keadaan buruk.	SS	S	TS	STS
18	Saya menikmati semua hal dalam hidup.	SS	S	TS	STS
19	Saya berani menghadapi segala bentuk penderitaan dalam hidup.	SS	S	TS	STS
20	Saya memiliki ketabahan yang cukup dalam menyikapi suatu kekecewaan.	SS	S	TS	STS
21	Sulit bagi saya untuk menolak pendapat orang lain yang saya anggap kurang sesuai.	SS	S	TS	STS

22.	Saya sulit untuk berpikir jernih dalam suatu keadaan yang sulit.	SS	S	TS	STS
23.	Dalam suatu kesempatan, saya sulit menerima suatu kekecewaan.	SS	S	TS	STS



Lampiran 3

Tabulasi Jawaban Subjek Pada Skala Kebermaknaan Hidup

	kh1	kh2	kh3	kh4	kh5	kh6	kh7	kh8	kh9	kh10	kh11	kh12	kh13	kh14	kh15	kh16	kh17	kh18	kh19	kh20	kh21	kh22	kh23
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
5	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
7	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1
8	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
9	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
10	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1
12	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
14	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4
15	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1
17	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
18	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1

21	3	3	2	3	3	2	1	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1
22	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1
26	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
28	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	1	3	3	3
30	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
32	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
34	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
35	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
37	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
38	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3
40	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	4	4	4
41	3	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
43	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2

Lampiran 4

Tabulasi Jawaban Subjek Pada Skala Dukungan Sosial

	ds 1	ds 2	ds 3	ds 4	ds 5	ds 6	ds 7	ds 8	ds 9	ds1 0	ds1 1	ds1 2	ds1 3	ds1 4	ds1 5	ds1 6	ds1 7	ds1 8	ds1 9	ds2 0	ds2 1	ds2 2	ds2 3	ds2 4	
<b>1</b>	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	1	2	
<b>2</b>	3	2	1	4	3	2	3	4	1	2	3	4	3	1	1	3	3	2	1	4	2	2	4	1	
<b>3</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	
<b>4</b>	3	2	2	2	4	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	
<b>5</b>	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	
<b>6</b>	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
<b>7</b>	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
<b>8</b>	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
<b>9</b>	3	2	2	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
<b>10</b>	2	2	1	4	2	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2
<b>11</b>	3	3	3	1	4	1	2	2	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	2	3	3	4	1	3	
<b>12</b>	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
<b>13</b>	4	3	4	2	4	2	3	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	
<b>14</b>	2	4	3	1	2	3	4	4	1	2	4	3	2	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	2	
<b>15</b>	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	
<b>16</b>	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	

17	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	4	3	1	2	4	2	1	1	1	
18	3	2	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	
19	3	4	4	2	3	1	2	3	3	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	
20	3	4	4	2	3	3	2	1	3	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	
21	1	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	
22	1	4	1	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	
23	4	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	4	3	3	3	2	
24	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	
25	4	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	
26	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	
28	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	
29	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	
30	4	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	4	1	2	3	3	1	2	2	1	3	
31	1	3	3	3	4	1	4	1	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4

32	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
33	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
35	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
36	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
37	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2
38	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
39	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
40	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3



## Lampiran 5

### Persentase Kategorisasi Respon Subjek

	KATEGORI	NORMA	INTERVAL	FREK	%
<b>Dukungan Sosial</b>	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$\geq 75$	4	9,09%
	Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	59 - 75	34	77,27%
	Rendah	$X < M - 1SD$	$< 59$	6	13,63%
<b>Kebermaknaan Hidup</b>	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$\geq 69$	3	6,818
	Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	60 - 69	38	86,363
	Rendah	$X < M - 1SD$	$< 60$	3	6,818

## Lampiran 6

### Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial.

#### Reliability (Putaran Pertama)

Item-total Statistics

Alpha if Item Deleted	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation
DS1 .8226	64.0227	63.0925	.1013
DS2 .8032	64.1818	58.1057	.5298
DS3 .7974	64.0227	56.4878	.6387
DS4 .8264	64.2727	62.6216	.0911
DS5 .8074	63.8182	60.2452	.4781
DS6 .8234	64.2955	63.0502	.0961
DS7 .8107	64.1591	59.9974	.3670
DS8 .8249	64.2955	62.8177	.0941
DS9 .8081	64.0455	59.5793	.4286
DS10 .8097	63.8409	60.9276	.4177
DS11 .7998	63.7500	57.7267	.6257
DS12 .7972	63.7727	57.0169	.6755
DS13 .8020	63.9545	59.1607	.6679
DS14 .8067	64.1136	59.4984	.4662
DS15 .8328	64.3409	65.1601	-.0687
DS16 .8115	63.9091	58.8288	.3598
DS17 .8107	64.0909	60.1311	.3674

DS18	64.0000	60.6047	.4227
.8092			
DS19	64.2727	59.0402	.4830
.8057			
DS20	63.8636	60.2600	.3683
.8107			
DS21	64.2955	62.4921	.1581
.8198			
DS22	63.9091	58.0381	.5496
.8024			
DS23	64.0000	59.6279	.3325
.8126			
DS24	64.1136	58.9868	.5162
.8047			

Reliability Coefficients

N of Cases = 44.0

N of Items = 24

Alpha = .8176

## Reliability (Putaran Kedua)

### Item-total Statistics

Alpha	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
.8710	48.6591	50.0439	.5546
.8706	48.5000	49.6047	.5633
.8714	48.2955	51.5618	.5691
.8797	48.6364	52.4693	.3287
.8717	48.5227	50.5809	.5378
.8725	48.3182	51.9894	.5370
.8696	48.2273	50.2262	.5972
.8673	48.2500	49.4942	.6549
.8689	48.4318	51.2278	.6778
.8694	48.5909	50.2939	.6050
.8813	48.3864	51.1263	.3464
.8802	48.5682	52.8092	.3079
.8718	48.4773	51.5576	.5507
.8759	48.7500	51.7733	.4228
.8768	48.3409	51.9974	.3986
.8678	48.3864	49.3589	.6371
.8777	48.4773	50.8134	.4055
.8699	48.5909	50.4334	.5900

Reliability Coefficients

N of Cases = 44.0

N of Items = 18

Alpha = .8792



## Lampiran 7

### Hasil Uji Reliabilitas Skala Kebermaknaan Hidup.

#### Reliability (Putaran Pertama)

Item-total Statistics

Alpha	Scale Mean	Scale Variance	Corrected Item-Total Correlation
.6633	61.2045	15.9339	.4246
.6631	61.2500	16.0523	.5129
.6710	61.2955	16.3990	.3578
.6667	61.2500	16.3314	.6966
.6605	61.3636	15.6786	.4194
.7005	61.8409	16.1369	.0717
.7286	62.1364	17.0042	-.0800
.6654	61.4091	15.9218	.3626
.6880	61.5682	16.0185	.1326
.6663	61.2273	15.9937	.3581
.6572	61.2273	15.6216	.4883
.6602	61.1818	15.8732	.5157
.6648	61.3182	16.0825	.4441
.6540	61.5000	15.3256	.4747
.6662	61.5000	15.5581	.3143
.6503	61.2955	15.4223	.6364
.6645	61.2955	16.1200	.4972

KH18	61.2045	15.5153	.4807
.6561			
KH19	61.4545	16.5328	.0494
.6960			
KH20	61.3182	16.1290	.4236
.6659			
KH21	61.7273	16.3425	.0453
.7028			
KH22	61.4773	14.8599	.4532
.6507			
KH23	61.9545	16.3700	.0035
.7178			

Reliability Coefficients

N of Cases = 44.0 N of Items = 23

Alpha = .6832



## Reliability (Putaran Kedua)

### Item-total Statistics

Alpha	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation
.8474	46.5227	10.6274	.5761
.8484	46.5682	10.9022	.6041
.8568	46.6136	11.3589	.3475
.8512	46.5682	11.2743	.7152
.8509	46.6818	10.5476	.4922
.8547	46.7273	10.8076	.4137
.8526	46.5455	10.7653	.4554
.8459	46.5455	10.4397	.5973
.8478	46.5000	10.7674	.5876
.8514	46.6364	10.9810	.4958
.8550	46.8182	10.5708	.4258
.8599	46.8182	10.3383	.3964
.8486	46.6136	10.7077	.5499
.8506	46.6136	11.0333	.5448
.8530	46.5227	10.6739	.4502
.8514	46.6364	10.9810	.4958
.8533	46.7955	9.8409	.5119

Reliability Coefficients

N of Cases = 44.0

N of Items = 17

Alpha = .8592



**Lampiran 8**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		D Sosial	K Hidup
N		44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	48.48	46.68
	Std. Deviation	7.128	3.248
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.190
	Positive	.060	.138
	Negative	-.122	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		.812	1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524	.085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 9**

**Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
K Hidup * D Sosial	Between Groups	(Combined)	389.429	21	18.544	6.363	.000
		Linearity	252.440	1	252.440	86.618	.000
		Deviation from Linearity	3.973	20	.199	1.714	.111
Within Groups			64.117	22	2.914		
Total			453.545	43			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
K Hidup * D Sosial	.746	.557	.927	.859

## Lampiran 10

### Hasil Uji Korelasi

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D Sosial	48.48	7.128	44
K Hidup	46.68	3.248	44

#### Correlations

		D Sosial	K Hidup
D Sosial	Pearson Correlation	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	44	44
K Hidup	Pearson Correlation	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level



KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

No : 377 /Un.3.4/TL.03 /3/2017  
Hal : IZIN OBSERVASI DAN WAWANCARA

13 Maret 2017

Kepada Yth : Kepala BAKESBANGPOL Malang  
Di

Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan observasi dan wawancara penelitian kepada :

Nama/NIM : Rifqi Hafizh S. (12410086)  
Tempat Penelitian : UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang  
Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan
2. Pembantu Dekan
3. UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

No : 817 /Un.3.4/TL.03 /6/2017  
Hal : IZIN OBSERVASI DAN WAWANCARA

15 Juni 2017

Kepada Yth : **Kepala BAKESBANGPOL Malang**

Di  
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan observasi dan wawancara penelitian kepada :

Nama/NIM : Rifqi Hafizh S. (12410086)  
Tempat Penelitian : UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang  
Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :

1. Dekan
2. Pembantu Dekan
3. UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang
4. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. A. Yani No. 98 Telp. ( 0341 ) 491180 Fax. 474254  
**MALANG**

Kode Pos 65125

Malang, 15 Juni 2017

Kepada

Yth. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja

Kota Malang.

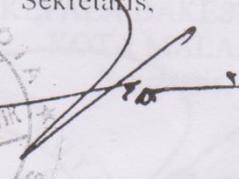
di Malang.

**SURAT PENGANTAR**  
**NOMOR : 072/168.06.P/35.73.406/2017**

Nomor	Jenis yang dikirim	Banyaknya	Keterangan
1.	Rekomendasi Permohonan Ijin Penelitian  An. RIFQI HAFIZH S. (peserta : - orang terlampir).	1 (satu) lembar	Di kirim dengan hormat untuk mendapatkan proses lebih lanjut.

An. KEPALA BAKESBANGPOL  
 KOTA MALANG

Sekretaris,

  
**DICKY HARYANTO, SH., MM.**  
 Pembina  
 NIP. 19690511 199703 1 002

Satpol PP



**REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 072/168.06.P/35.73.406/2017**

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. 817/Un.3.4/TL.03/6/2017 tanggal 15 Juni 2017 perihal : Izin Observasi & Wawancara, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : RIFQI HAFIZH S. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 12410086.
- c. Judul Penelitian : Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :

- Satuan Polisi Pamong Praja Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 15 Juli 2017*.

Malang, 15 Juni 2017  
An. KEPALA BAKESBANGPOL  
KOTA MALANG  
Sekretaris,

**DICKY HARYANTO, SH., MM.**  
Pembina  
NIP. 19690511 199703 1 002

Tembusan :  
Yth. Sdr. - Wakil Dekan Bidang Akademik Fak.  
Psikologi UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang;  
- Yang bersangkutan.



